



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam al-Qur`an terdapat gaya bahasa yang tinggi, sehingga tidak ada satupun yang dapat menyamai gaya bahasanya. Hal itu dibuktikan saat kaum kafir Quraisy mengklaim bahwa al-Qur`an bukanlah perkataan Allah melainkan perkataan Nabi Muhammad. Oleh karena itu, Allah merespon dan menantang mereka agar menyusun ayat yang setara dengan al-Qur`an bertujuan *li al-Ta`jiz* (menyatakan ketidak sanggupan seseorang) untuk menunjukkan bahwa asumsi mereka salah. Sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّثْلِهِ ۚ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ¹

Jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang apa (Al-Qur`an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Nabi Muhammad), buatlah satu surah yang semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

Ayat di atas menegaskan bahwa al-Qur`an benar-benar firman Allah yang memiliki kemukjizatan, baik dari segi susunan bunyinya, pemilihan diksi, struktur kalimat, dan lain sebagainya. Bahasa di dalam al-Qur`an mengandung struktur kata yang indah sehingga ayat-ayatnya mampu untuk menjawab suatu situasi dan kondisi di setiap zamannya. Quraisy Shihab mengatakan bahwa meskipun al-

¹ Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur`an, *al-Qur`an dan Terjemahannya edisi penyempurnaan Badan litbang dan Diklat Kementerian Agama RI: Jakarta, 2019, 5.*

Qur'an bukan sebuah syair atau puisi, namun beberapa kata di dalam al-Qur'an jika dilantunkan maka akan melahirkan keserasian irama dalam rangkaian kata-katanya. Dikarenakan, al-Qur'an diposisikan sebagai teks lantunan untuk media berkomunikasi antara seorang hamba dengan penciptan-Nya. Sehingga terdapat begitu banyak para akademis yang masih mengkajinya. Abu Bakar Ibn Al-Arabi mengemukakan bahwa terdapat kurang lebih 77.450 yang membahas tentang 'ulumu al-Qur'an.

Para akademis masih mengkaji al-Qur'an karena al-Qur'an dapat diterima dari dua bentuk yaitu bentuk teologi dan praktis. Penerimaan teologi merupakan bentuk doktrin dasar atas al-Qur'an yang diorientasikan sebagai kitab suci yang diimani kalangan umat Islam. Penerimaan teologi biasanya terletak pada ranah pemaknaan dan ekspresi indrawi, hal itu bisa didapatkan dari membaca, irama melagukan, dan cara menulis al-Qur'an. Penerimaan praktis diorientasikan ketika al-Qur'an masuk kedalam ranah ruang budaya masyarakat sehingga melahirkan tradisi yang khas terhadap al-Qur'an, seperti belajar membunyikan huruf-huruf Arab, menghafal dan memahami makna al-Qur'an.²

Fakta yang menarik jika al-Qur'an dibaca dengan menggunakan berbagai aturan yang telah diterapkan, maka akan muncul sebuah bentuk musikalisis yang indah di setiap ayatnya.³ Sebagaimana yang telah diketahui dalam sejarah Islam

² Ahmad Rafiq, *Tradisi Al-Qur'an: dari Teologi ke Praktis dalam Muhammad Barir* (Yogyakarta: Nurmahera, 2016), 13.

³ Srikandi Dewi Nur Ma'arif "Fawāṣil Qur'Aniyah Dalam Surah Al-Insyirah (Studi Analisis Balaghatul Qur'an)" (Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 3.

yang menyatakan orang Arab kagum ketika mendengar lantunan bacaan al-Qur`an sehingga dapat menjadikan mereka masuk Islam pada saat itu juga. Salah satu kisah yang diceritakan yaitu Umar bin Khattab.

Dalam penelitian ini al-Qur`an di pandang sebagai teks yang dilantunkan sehingga al-Qur`an merupakan salah satu media komunikasi seorang hamba dengan Allah. Bahasa yang digunakan dalam al-Qur`an adalah bahasa Arab, atas adanya bahasa dapat memberikan simbol bunyi dan tanda yang digunakan untuk mengkspresikan prasaan.⁴ Oleh karenanya, hamba dengan mudah untuk komunikasi dengan Allah melalui al-Qur`an.

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan kepada keindahan bunyi, berhubung kajian fonologi terkait bunyi maka kajian fonologi sebagai teori untuk menganalisa. Fonologi dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan `ilmu *al-ashwat*. Ada juga pakar yang mengistilahkan kajian fonologi dengan fonemik, seperti yang diutarakan oleh Ahmad Sayuti Anshari Nasution.⁵ Fonologi atau `ilmu *al-ashwat* merupakan suatu kajian yang membahas tentang keindahan, pembentukan, penerimaan, dan perpindahan bunyi.⁶ Fonologi di bagi menjadi dua yaitu fonetik dan fonemik.⁷ Fonetik lebih berkaitan dengan bunyi itu sendiri sedangkan fonemik bunyi yang dapat membedakan sebuah makna.⁸ Oleh

⁴ Muhammad Syaiful Bahri Hidayat, "Pembelajaran Fonologi Arab dengan Minimal Praise dan Togue Twiters, *Jurnal Tanling*", Vol. II, No. 2, (2019), 199

⁵ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa Ilmu Al-Ashwāt Al-'Arabiyah* (Jakarta: Amzah, 2018), 2.

⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur`an* (Yogyakarta: Belukar, 2007), 67.

⁷ Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2014), 102.

⁸ Ahmad Muhtār `Amer, *Dārasatu al şaut al lughawiy* (t.tp: t.np, t.th), p. 68.

karenanya, pembahasan dalam penelitian ini menggunakan fonologi untuk menganalisis keindahan bunyi surah al-A'lā.

Pemilihan surah al-A'lā di sini memiliki alasan yang sangat penting, mengingat surah al-A'lā merupakan salah satu surah yang disukai Rasulullah dikarenakan kandungan di dalam surah al-A'lā terdapat dua berita besar yang menyenangkan Rasulullah ialah bentuk kemudahan yang diberikan kepada Rasulullah untuk memilih jalan keluar dalam berdakwah. Kedua, Rasulullah diberikan sebuah penjagaan dalam segi kelupaan.⁹ Imam Nawawī mengatakan dalam kitabnya bahwa saking cintanya Rasulullah kepada surah al-A'lā sehingga dijadikan bacaan dalam sholat *jum`at*, *`idul adha*, dan *idul fiṭri*.¹⁰

Di sisi lain susunan yang terdapat dalam surah al-A'lā mengandung struktur bahasa yang menarik untuk di bahas. Misalkan dari segi keindahan bunyi berdasarkan atas keserasian vokal dan konsonan, di setiap *fawāsil*nya dan lain sebagainya. Oleh karenanya, keistimewaan yang terdapat dalam surah al-A'lā tidak akan muncul atau hadir tanpa suatu interpretasi secara mendalam dan menyeluruh.

Mengingat al-Qur`an merupakan bahasa komunikasi antara hamba dengan penciptanya, terdapat permasalahan dalam kajian fonologi al-Qur`an adalah banyak para pengkaji yang kurang menekankan pentingnya mengetahui bentuk keindahan bunyi yang berasal atas adanya vokal, konsonan dan *fawāsil* di setiap ayatnya. Oleh karenanya, terjadi kesalahan dari segi pembacaan al-Qur`an yang

⁹ Wahbah al-Zuhaylī, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-`Qīdah wa al-Syarī`ah wa al-Manhaj*, Vol. 30 (Bairūt: Libanān, 1991), p. 186.

¹⁰ Muḥammad Nawawī bin `Umar al-Jāwiy, *Tausyīkh `Alā Fathu al-Qarīb* (t.tp: Dār al-Kutub al Islamiyah, 2002), p. 166.

kurang efektif sehingga mengakibatkan keindahan dari sisi harmonisasi maupun musikalisasi dalam al-Qur`an menjadi hilang padahal bentuk musikalisasi menjadi salah satu dari kemu`jizatnya.

Berdasarkan ungkapan di atas, penulis tertarik untuk meneliti keindahan bunyi surah A`lā. oleh karenanya, kajian fonologi al-Qur`an sangat digunakan dalam penelitian ini. Karena kajian fonologi mampu untuk menganalisis dan menginterpretasi pembahasan ini secara mendalam, yaitu tentang keindahan bunyi surah A`lā.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari ungkapan di atas, penelitian ini menggunakan teori fonologi al-Qur`an untuk menganalisis permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana bentuk harmonisasi bunyi surah al-A`lā dalam aspek keserasian vokal, konsonan dan vokal panjang maupun pendek ?
2. Bagaimana bentuk harmonisasi bunyi surah al-A`lā dalam aspek *fawāṣil*nya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan, diantaranya: pertama, untuk mengetahui berbagai bentuk dari keindahan bunyi yang terdapat dalam surah al-A`lā atas adanya keserasian vokal, konsonan dan vokal panjang maupun pendek.

Kedua, untuk mengetahui bentuk harmonisasi bunyi akhir ayat (*fawāṣil*) dalam surah al-A`lā atas adanya kesamaan dalam bentuk pola *faṣilahnya*. Dengan

adanya bentuk harmonisasi dalam setiap ayatnya menjadikan bukti atas kemukjizatan al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Hal yang diharapkan dari penelitian ini nantinya akan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Akademis

Adanya penelitian ini agar dapat memberikan kemanfaatan, memperkaya literatur penelitian, memberikan wawasan baru dalam pemahaman teks dan agar dapat mendorong khazanah keilmuan di Indonesia terlebih dalam ranah studi Qur'an dan tafsir. Dalam kajian penelitian ini, penulis berpijak pada bentuk musikalisasi pada surah al-A'la melalui teori fonologi al-Qur'an.

2. Manfaat Pragmatis

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian dengan tema yang saling berkaitan dan semoga bisa menjadi referensi dan sumbangsih dalam pengembangan studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang berkaitan dengan bentuk keindahan bunyi dalam surah al-A'la melalui teori fonologi al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa karya ilmiah baik berupa skripsi, jurnal, dan beberapa referensi yang memiliki kesamaan dalam judul penelitian ini, hal ini memberikan penegasan bahwa penulis bukanlah orang yang

pertama kali mengkaji bentuk keindahan bunyi dalam al-Qur`an melalui pendekatan fonologi al-Qur`an. diantaranya;

Pertama, Muhammad Afif Amrulloh, Jurnal al-Bayan tahun 2017, "Kesamaan Bunyi Pada Sajak Kajian Fonologi Al-Qur`an Dalam Surah al-`Asar". Jurnal ini membahas tentang bentuk musikalisasi atas adanya perpaduan antara vokal dan konsonan. Penelitian ini menggunakan teori sajak yang didukung dengan kajian fonologi. Hasil dari penelitian ini bahwa surah al-Asar merupakan surah yang diakhiri bentuk konsonan *ra* yang mana konsonan ini berjumlah enam pola, dan bunyi vokal yang mana ditemukan vokal /a/ sebanyak 11 bunyi. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang kesamaan bunyi tetapi menggunakan teori saja' dengan menggunakan pendekatan fonologi, dan objek kajiannya berbeda. dalam penelitian surah al-A'lā ini menggunakan teori *fawāṣil* dengan pendekatan fonologi.¹¹

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Syifa Urridlo, dalam skripsinya yang berjudul, " *Fawāṣil Qur`Aniyah dalam surah Makiyyah (Studi Analisis Balaghatul Qur`an dalam surah al-Balad)*" pada penelitian ini penulis membahas tentang bentuk keindahan bunyi di setiap akhir ayat surah al-Balad. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan perpaduan antara teori *fawāṣil qur`Aniyah* dengan fonologi. Penelitian ini termasuk kategori dari penelitian kualitatif sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan, ialah: *pertama*, bahwa surah al-Balad memiliki bentuk *Fawāṣil* adakalanya berupa *at-*

¹¹ Muhammad Afif Amrulloh, "Kesamaan Bunyi Pada Sajak (Kajian Fonologi Al-Qur`An dalam Surah al-Asar)", *al-Bayyan*. Vol.9. No 1, (2017).

Tamkin, at-Tasdir, at-Tausiyah, dan at-Tashdir. Kedua, terdapat keharmonisan bunyi akhir ayat yang berupa huruf *dal*.¹² Persamaan dari penilaian ini ialah sama-sama menggunakan teori *fonologi* dan sama-sama menganalisa terkait mengenai bunyi namun perbedaannya dapat dilihat dari objek kajian dan dalam penelitian ini difokuskan kepada keindahan bunyi yang hanya dianalisa dengan teori fonologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Srikandi Dewi Nur Ma'arifah dalam skripsinya yang berjudul, "*Fawāṣil Qur`Aniyah dalam Surah Al-Inshirah (Studi Analisis Balaghatul Qur'an)*". Skripsi ini membahas tentang bentuk *fawāṣil qur`Aniyah* dalam surah al-Inshirāḥ, metode yang digunakan ialah deskriptif analitis dan teori *fawāṣil qur`Aniyah* melalui pendekatan ilmu fonologi, dalam skripsinya ia menemukan hasil bahwa surah al-Inshirāḥ memiliki bentuk variasi rima, ragam bentuk *fawāṣil* dan fungsi fenom yang terhadap di bunyi akhir.¹³ Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan teori fonologi dan menganalisa bentuk keserasian bunyi di akhir ayatnya. Namun, perbedaannya dari segi objek kajian dan menganalisa keindahan bunyi. Objek dari penelitian ini ialah keindahan bunyi surah al-A'lā yang akan dianalisa dengan teori fonologi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul Aliyah dalam skripsinya yang berjudul "*Keserasian bunyi al-Qur'an surah al-Qari'ah (Kajian Aspek Fonologi terhadap Al-Qur'an)*". Dalam penelitian ini penulis membahas terkait

¹² Akhmad Syifa Urridlo "Fawāṣil Qur`Aniyah Dalam Surah Makiyyah (Studi Analisis Balaghatul Qur`An Dalam Surah Al-Balad)" (Skripsi di Fakultas Ushuludin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), xvi.

¹³ Srikandi Dewi Nur Ma'arif "Fawāṣil Qur`Aniyah Dalam Surah Al-Inshirah (Studi Analisis Balaghatul Qur`An)" (Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), xv.

efek fonologi yang terdapat dalam bunyi akhir surah al-Qari`ah dengan menggunakan teori fonetik, penelitian ini termasuk dari kategori penelitian kualitatif yang mana hasil dari penelitian ini ialah *pertama*, terdapat bentuk bunyi yang saling memengaruhi dalam surah al-Qariah hal itu dihasilkan dari bacaan *ikhfā`*, *idgām*, dan *gunnah*. *Kedua*, terdapat modifikasi dalam suatu bunyi yang berupa *qalqalah*. *Ketiga*, terdapat bentuk fenom suprasegmental yang berupa penggalan kata, intonasi waqaf dan panjang.¹⁴ Kesamaan dari penelitian ialah sama-sama menggunakan teori fonologi namun objek dari kajiannya berbeda dan pada kajian ini penulis mengarahkan pada kajian *fawāṣil* dalam surah al-A`lā yang menyentuh pada aspek fonologi.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Kholidatul `Amaliyah dalam skripsinya yang berjudul “*Tradisi Membaca QS. al-A`lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri Persepektif Interasionalisme Simbolik*”, dalam skripsi ini membahas tentang tradisi pembacaan ayat 6-7 surah al-A`lā di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwoasri. Untuk memperlancar analisis penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik sehingga terdapat dua hasil dari penelitian ini. Yaitu: *Pertama*, pembacaan yang dilakukan secara bersama-sama yang dipimpin oleh Nyai Mahsyud Zaini setiap hari rabu malam. *Kedua* pembacaan yang dilakukan secara kelompok dengan guru pembimbingnya yang dilakukan setiap hari kecuali hari rabu malam dan kamis malam. Persamaan dari penelitian ini bahwa surah al-A`lā merupakan surah yang memiliki

¹⁴ Muhimatul Aliyah, “*Keserasian bunyi al-Qur`an surah al-Qari`ah (Kajian Aspek Fonologi terhadap Al-Qur`an)*” (Skripsi di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), xii.

keistimewaan sehingga surah al-A'lā dijadikan sebagai tradisi pembacaan, namun perbedaan dari penelitian ini bahwa surah al-A'lā diarahkan pada kajian musikalisasi yang mana akan dianalisis menggunakan kajian *fawāṣil* melalui pendekatan fonologi.¹⁵

Kelima, Mohammad Nor Fuad, jurnal an-Nida: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2023, “ *Studi Surah al-A'lā Tentang Materi dan Metode Dakwah Dalam Kitab Tafsir al- Munir Karya Wabah az-Zuhaili*”. Jurnal ini membahas surah al-A'lā sebagai materi untuk dakwah melalui pemikiran Wabah al-Zuhaili dalam *Tafsīr Al Munīr*, dengan menggunakan teori *content analysis* dan interpretasi, sehingga hasil dari penelitian ini bahwa surah al-A'lā memberikan kontribusi dalam dunia dakwah karena kandungannya berkaitan dengan ketauhidan. Persamaan dari penelitian ini ialah sama-sama menggunakan objek kajian surah al-A'lā namun perbedaannya bahwa objek surah al-A'lā diteliti menggunakan kajian *fawāṣil* melalui pendekatan fonologi.¹⁶

Dari beberapa karya tulis di atas, pokok kajian berbeda-beda, diantaranya ada yang memfokuskan kepada tradisi, keserasian bunyi akhir dalam al-Qur`an dan objek yang diteliti berbeda-beda. Dari sinilah yang dapat membedakan dari penelitian penulis dengan berbagai karya ilmiah lainnya. Penulis memfokuskan

¹⁵ Kholidatul `Amaliah” *Tradisi Membaca QS. Surah al-A'lā ayat 6 dan 7 di Pondok Pesantren Putri al-Hikmah Purwo Asri Persepektif Interaksionalisme Simbolik*” (Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Kediri (IAIN)Kediri, 2022), vii.

¹⁶ Mohammad Nor Fuad, “ *Studi Surah al-A'lā Tentang Materi dan Metode Dakwah Dalam Kitab Tafsir al- Munir Karya Wabah az-Zuhaili*”, *an-Nida: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol XI No. 2 (2023),1.

bentuk musikalisasi yang terdapat dalam surah al-A'lā dengan menggunakan teori fonologi.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan sebuah landasan yang ditujukan untuk melakukan suatu analisis. Sebab dengannya penelitian dapat dipahami, dijelaskan, dan dapat mengidentifikasi pokok dari sebuah permasalahan.¹⁷ Dengan demikian, atas adanya kerangka teori bisa menjadi mudah dalam memecahkan sebuah problematika akademik.

Fokus penelitian ini adalah bentuk musikalisasi yang terdapat dalam surah al-A'lā. Teori yang digunakan untuk menganalisa keindahan bunyi dalam surah dalam al-A'lā yaitu fonologi al-Qur'an. Sebelum membahas teori fonologi terdapat suatu kajian keindahan bunyi al-Qur'an, yang mana keindahan bunyi merupakan sebuah estetika yang muncul dari sebuah suara atau musik sehingga mampu memberikan bentuk rasa yang nyaman bagi pendengarnya. Karena manusia pada fitrahnya suka akan keindahan. Dengan demikian filosofi estetika dalam keindahan bunyi memberikan sebuah penekanan terhadap sesuatu yang dikatakan indah. Bahwa suatu yang indah bukan hanya dari suara yang indah yang sekedar dari hasil aturan harmoni melainkan bentuk fenomena yang kaya akan sebuah pemaknaan sehingga mampu untuk menggerakkan sebuah hati dan pikiran seseorang serta memberikan sebuah kepekaan dalam segi rasa.¹⁸

¹⁷ Sofyan A.P. Kau, *Metodologi Penelitian Hukum Islam* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2013), 153.

¹⁸ Wadjiz Anwar, *Filsafat Estetika* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1980), 5.

Dalam *Manāhil al-irfān fi Ulūm al-Qur`an* menjelaskan bahwa keindahan bunyi dalam al-Qur`an memberikan bentuk harmoni dalam menentukan tanda baca sehingga menjadikan enak ketika dibaca, diresapi dan didengar.¹⁹ Fakta yang menarik jika al-Qur`an dibaca dengan menggunakan berbagai aturan yang telah diterapkan, maka akan muncul sebuah bentuk musikalisasi yang idah di setiap ayatnya.²⁰

Keindahan bunyi al-Qur`an dapat ditemukan berdasarkan; 1) Keindahan pada segi fonologisnya, 2) Menyenangkan golongan tertentu dan masyarakat awam, 3) Memuaskan akal budi dan rasa, 4) Keindahan suara pada susunan al-Qur`an dan hukum di dalamnya, 5) Keindahan dalam memalingkan ungkapan yang berputar dan kaya kan warisan, 6) Ungkapan al-Qur`an terkadang global dan rinci, 7) Kesusaian lafaz dan makna.²¹ Oleh karenanya dalam pembahasan penelitian ini menggunakan kajian keindahan bunyi. Sementara itu, terdapat ilmu bunyi yang membahas lebih dalam mengenai bentuk kaidah-kaidah bunyi berdasarkan fungsinya yaitu bunyi fonologi.²²

Fonologi merupakan suatu kajian yang memperhatikan bunyi bahasa berdasarkan fungsinya. Fonologi mencakup dua kajian fonetik dan fonemik. Ilmu yang menghasilkan bunyi tanpa menghiraukan makna dinamakan fonetik.

¹⁹ Muḥammad Abdul `Azim az-Zarqāni, *Manāhil al-irfān fi Ulūm al-Qur`an* (Bairut: Dār ihya` al-kutab al-Ilmiyah, 2004), p. 446.

²⁰ Srikandi Dewi Nur Ma`arif "Fawāṣil Qur`Aniyah Dalam Surah Al-Insyirah (Studi Analisis Balaghatul Qur`An)" (Skripsi di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022), 3.

²¹ Fitria Zahrotun Nabawiya, "KEINDAHAN BUNYI AL-QUR`AN:kajian fonologi surah Al-Fatihah", *jurnal al-Itqan*, Vol. 8, No.1. (2022), 8.

²² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur`An* (Yogyakarta: Belukar, 2007), 57

Sedangkan ilmu yang mempelajari bunyi bahasa (fonem) dalam artian memperhatikan makna maka disebut fonemik.²³

Pada dasarnya bunyi *ilmu al-ashwat* terdiri dari vokal maupun konsonan. Vokal dan konsonan dapat memberikan suatu rasa bagi para pendengarnya baik dari segi harakat, panjang pendek yang dihasilkannya. Vokal ialah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan getaran pita suara tanpa adanya penyempitan dalam saluran suara di atas *glotis* (bagian tengah yang berisi pita suara) seperti a, i, u, e, o. Konsonan ialah bunyi bahasa yang dihasilkan dengan menghambat aliran udara pada salah satu tempat saluran suara di atas *glotis* seperti b, c, dan d.²⁴

Dalam literatur Arab vokal *ṣowāit* terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Vokal pendek *ṣowāit qaṣīrah* ialah vocal yang terdiri dari vocal pendek yaitu *fathah, kasrah* dan *ḍammah*.
2. Vokal panjang *ṣawāit tawīlah* ialah vocal yang terdiri dari vocal panjang yaitu huruf *mād* (ا و ي)

Sedangkan konsonan *ṣowāmit* dalam literatur Arab terbagi menjadi tujuh bagian, yaitu:

1. *Plosif (ṣowāmit infijāriyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan dengan cara ditutupnya pita suara, dibelakangnya udara terkumpul kemudian

²³ Ahmad Sayuti Anshari Nasution, *Bunyi Bahasa Ilmu Al-Ashwāt Al-'Arabiyah* (Jakarta: Amzah, 2018), 6.

²⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur`An* (Yogyakarta: Belukar, 2007), 67-68.

terjadi pelepasan. Huruf yang tergolong dari konsonan ini ialah ض ت

ب ك ق ي

2. *Nasal (ṣowāmit anfiyah)* yaitu bunyi bahasa yang dihasilkan berasal dari keluarnya udara dari hidung. Huruf yang termasuk dari konsonan ini ialah

م و

3. *Lateral (ṣowāmit munharifah)* yaitu bunyi yang dihasilkan berdasarkan penutupan sebagian lidah. Huruf yang tergolong dari bunyi ini ialah ل

4. *Getar (ṣowāmit mukarroroh)* yaitu bunyi yang dihasilkan dikarenakan bergetarnya articulator secara cepat. Huruf yang tergolong dari konsonan ini yaitu ر

5. *Frikatif (ṣowāmit ihtikakiyah)* yaitu bunyi yang dihasilkan karena terjadinya suatu penggeseran pada tempat keluarnya udara dengan penyempitan. Huruf yang tergolong dari konsonan ini yaitu ف س ث ص

ز ع غ

6. *Plosif-frikatif (ṣowāmit infijāriyah ihtikākiyah)* yaitu bunyi yang dihasilkan karena ada proses perpanduan antara plosif dan frikatif.

Huruf yang tergolong dari konsonan ini ialah ج

7. *Semivokal* (asybah as-*ṣowāit*) yaitu bunyi bahasa yang memiliki ciri konsonan atau vocal, mempunyai sedikit getaran, dan tidak muncul sebagai inti suku kata. Beberapa huruf yang tergolong dari semivokal ialah و ي.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan menjadikan landasan sebagai analisis, pasalnya penulis mencoba untuk mengkritisi keindahan bunyi yang terdapat dalam surah al-A'lā dengan menggunakan teori fonologi al-Qur'an.

G. Metode Penelitian

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini agar mencapai tujuan yang diinginkan harus meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Jenis penelitian

Berlandaskan dengan judul KEINDAHAN BUNYI DALAM SURAH AL-A'LĀ: Kajian Fonologi al-Qur'an, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam artian, pemaparan dan pendiskripsian merujuk kepada penelitian kepustakaan (*library research*). Yang mana, penelitian ini mengandalkan karya ilmiah terdahulu yang bersumber pada literatur murni baik berupa jurnal, skripsi, buku, maupun berbagai karya ilmiah lainnya.²⁵

2. Sumber Data

²⁵ Evra Willya, Dkk, *Senarai Penelitian Islam Kontemporer Tinjauan Multikulturak* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2018), 137.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ialah dokumentatif atas naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian ini.²⁶ Maka penggalian data pada penelitian ini menggunakan dokumentatif dan karya tulis yang terkait dengan objek penelitian. Oleh karena itu, sumber data dari penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sumber, yaitu:

a) Sumber Data Primer

Data primer merupakan penggalian data secara langsung dari sumbernya. Adapun sumber data primer penelitian ini ialah al-Qur`an pada surah al-A`lā karena menjadi objek utama dari penelitian ini.

b) Sumber Data Skunder

Data skunder merupakan bentuk penggalian data dari karya yang sudah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk melengkapai informasi yang diperlukan untuk data primer, seperti jurnal, buku, skripsi, thesis, disertasi dan berbagai karya ilmiah yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian ini.²⁷ Diantaranya adalah buku *Bunyi Bahasa Ilmu Al-Ashwāt Al-'Arabiyah* karya Ahmad Sayuti Anshari Nasution, buku *Stilistika Dalam Orientasi Studi Al-Qur`An* karya Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu Al Aşwāt Al `Arabyah* karya Muḥammad Jawād al Nawawi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan ialah menggunakan metode dokumentasi mengumpulkan berbagai data baik berupa skripsi, jurnal, buku dan lainnya yang

²⁶ Lexy.J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 157.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

berkaitan dengan penelitian ini. Langkah pertama yang dilakukan ialah dengan mengumpulkan data yang bersumber dari sumber primer, yaitu al-Qur`an pada surah al-A`lā, kemudian mencari sumber data kepustakaan lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

4. Teknis Analisis Data

Langkah selanjutnya setelah pengumpulan data ialah tahap analisis. Hal itu perlu dilakukan secara mendalam dikarenakan tujuan dari tahap analisis ialah untuk membuat kesimpulan secara kontekstual.²⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif analisis. Model dari penelitian ini dipakai untuk mendeskripsikan berbagai data yang telah terkumpul terkait fonologi al-Qur`an. Sedangkan model analisis digunakan untuk menganalisis surah al-A`lā menggunakan data yang telah dikumpulkan.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data sebagai berikut:

- a. Menentukan bentuk keharmonisan surah al-A`lā dari aspek vokal dan konsonan..
- b. Menganalisis bentuk musikalisasi dari aspek vokal panjang dan pendek.
- c. Menganalisis keindahan bunyi surah al-A`lā berdasarkan *fawāsil*.

²⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 121.

H. Sistematika Pembahasan

Alur pembahasan dari penelitian ini nantinya akan diuraikan secara sistematika, dengan jumlah empat bab, diantaranya:

Bab *Pertama* berisikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, dengan tujuan agar memberikan batasan yang jelas dan terarah, tujuan dan manfaat dari penelitian ini, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan dengan tujuan agar pembaca terarah secara sistematis dan memahami isi dari penelitian ini secara keseluruhan.

Bab *kedua* membahas landasan teori yang membahas berbagai literatur untuk menganalisis rumusan masalah dalam penelitian ini. Landasan teori pada bab kedua terkait kajian keindahan bunyi dan teori fonologi.

Bab *ketiga* membahas tentang pengaplikasian teori fonologi al-Qur'an untuk menganalisis surah al-A'lā dengan batasan rumusan masalah sebelumnya.

Bab *keempat* penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dianalisis, dan saran.